

BAB 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tembakau salah satu komoditas yang *fancy product* dimana standart kualitasnya tergantung dengan selera permintaan pembeli. Di Indonesia tembakau cerutu telah diusahakan di Indonesia selama lebih dari satu abad sebagai komoditi eksport sehingga telah cukup terkenal dipasaran tembakau internasional, terutama di Eropa Barat. Di kabupaten Jember adalah salah satu daerah yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya tembakau untuk bahan cerutu maupun rokok. Dalam proses budidaya maupu pengolahan komoditi ini sangat membutuhkan tenaga kerja yang lumayan banyak, bisa menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara, sebagai mata pencarian di bidang pertanian yang lumayan menguntungkan bagi para petani dan mengurangi angka pengangguran di wilayah sekitar perusahaan karena menyerap tenaga kerja yang banyak.

PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong-Gayasan merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik negara yang memiliki fokus bisnis utama dalam bidang tembakau di Jawa Timur. Tembakau yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara X merupakan tembakau cerutu yang ditunjukkan untuk ekspor atau pasar luar negeri. Tembakau yang dibudidayakan oleh PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na-oogst (NO). Varietas yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan cerutu yaitu varietas H382.

Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan salah satu bentuk dari rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki cita rasa daun yang khas. Dengan adanya pemberian naungan waring, dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %. Hal tersebut juga dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit yang sering menyerang pada tanaman tembakau. Proses kegiatan dalam budidaya Tembakau Bawah

Naungan (TBN) juga menciptakan peluang pekerjaan yang luas dan dapat memberikan penghasilan lebih bagi masyarakat sekitar.

Pengusahaan tembakau bawah naungan perlu dikelola dengan baik, mulai dari tahap pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan, sampai tahap pengolahan untuk dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual sesuai dengan keinginan pembeli tembakau. Tahap pengolahan merupakan tahap akhir dalam kegiatan budidaya. Proses pengolahan daun tembakau yang sudah masuk gudang seng (gudang pengolah) terdiri dari beberapa tahap proses pengolahan sebelum daun tembakau siap dijual, antara lain yaitu tahap turun truck, saring rompos, fermentasi, sortasi tahap I, sortasi tahap II, sortasi tahap IIA, sortasi tahap III, sortasi tahap IV, *Nazien*, *Namitten*, dan Pengepakan.

Proses *Nazien* dan *Namitten* termasuk tahapan akhir sebelum packing yang menentukan ukuran, warna dan mutu. Ukuran yang paling memiliki harga jual tertinggi pada U1+s, U1+ dan U1. Pada setiap tahapan harus memiliki ketelitian dan konsentrasi yang baik agar sama-sama memudahkan dan menguntungkan pada tahap berikutnya.

Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia, Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Salah satu kegiatan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan, industri, instansi, unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan di perusahaan atau di tempat PKL.
2. Melatih berpikir lebih kritis antara teori yang didapat di kampus dengan melaksanakan secara teknis dilapangan seperti di tempat PKL.
3. Menerapkan teori telah diperoleh selama di kampus pada kegiatan PKL.

Tujuan khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi:

1. Memahami dan mengetahui tujuan dari proses *nazien* dan *namitten* krosok tembakau bawah naungan (TBN)
2. Mempelajari dan memahami proses *nazien* dan *namitten* krosok tembakau bawah naungan (TBN)
3. Mempelajari dan memahami warna, ukuran dan kualitas yang ada pada *nazien* dan *namitten*.

Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut :

1. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan membangun hubungan relasi yang baik.
2. Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.
3. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang semua tahapan terutama tahap *nazien* dan *namitten* yang ada di gudang pengolahan PTPN X Kebun Ajung Gayasan.

Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 05 September 2020- 26 Desember 2020. Dengan jadwal kerja hari senin- sabtu dimulai pada pukul 07.30 – 14.00 WIB. Tempat pelaksanaan PKL di Kebun Pemantapan PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan, Jember.

Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Ajong Gayasan.

Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek pada gudang pengering dan gudang pengolah.

Metode Demontrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai intruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai kegiatan pengolahan daun tembaku. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.

Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau sebagai pendukung proses penulisan laporan.

Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.